

PENGARUH KONSELING INDIVIDU TERHADAP *BULLYING* PADA SISWA KELAS XI

Takdir Ali Mukti¹, Suharyani², Ni Made Sulastr³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}
email: alimukti99488@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku *bullying* masih menjadi salah satu permasalahan yang sering muncul dalam lingkungan pendidikan dan dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, kenyamanan belajar, serta hubungan sosial antar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya penanganan yang tepat melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya konseling individu yang memungkinkan siswa mendapatkan pendampingan secara lebih personal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMKN 1 Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana berupa *one group* pre-test dan post-test. Populasi penelitian berjumlah 118 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 8 siswa yang dipilih berdasarkan karakteristik perilaku *bullying* tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik t-test untuk mengetahui perbedaan tingkat perilaku *bullying* sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling individu. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 5,559 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,365 pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini menunjukkan adanya penurunan perilaku *bullying* setelah siswa mengikuti layanan konseling individu, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu berpengaruh signifikan dalam membantu mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMKN 1 Batukliang Utara.

Kata Kunci : *Konseling Individu, Bullying, Siswa Sekolah Menengah.*

ABSTRACT

Bullying behavior remains a common problem in educational environments and can have negative impacts on students' psychological well-being, learning comfort, and social relationships. This condition highlights the importance of appropriate intervention through guidance and counseling services in schools, particularly individual counseling, which allows students to receive more personal and focused assistance. This study aims to determine the effect of individual counseling services on bullying behavior among eleventh-grade students at SMKN 1 Batukliang Utara in the 2019/2020 academic year. The research employed a quantitative approach with a simple experimental design using a one-group pre-test and post-test model. The population of this study consisted of 118 students, while the sample included 8 students selected based on specific characteristics related to bullying behavior. Data were collected using questionnaires as the primary instrument, while interviews and documentation were used as supporting data. Data analysis was conducted using the t-test statistical method to examine differences in bullying behavior before and after the implementation of individual counseling services. The results showed that the t-value (5.559) was higher than the t-table value (2.365) at a significance level of 5%. These findings indicate a decrease in bullying

behavior after students participated in individual counseling services, leading to the rejection of the null hypothesis and the acceptance of the alternative hypothesis. Therefore, it can be concluded that individual counseling services have a significant effect in reducing bullying behavior among eleventh-grade students at SMKN 1 Batukliang Utara.

Keywords: *Individual Counseling, Bullying, Secondary School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap sosial, serta kepribadian yang positif. Lingkungan sekolah idealnya mampu menyediakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial maupun emosional siswa secara optimal. Kondisi tersebut penting agar peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Namun pada kenyataannya, lingkungan pendidikan masih menghadapi berbagai permasalahan sosial yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang cukup sering muncul adalah perilaku *bullying* yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kenyamanan belajar serta perkembangan psikologis siswa di sekolah (Basilici et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai fenomena bullying menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan langkah penanganan yang tepat di lingkungan pendidikan.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah. Perilaku tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, ejekan verbal, maupun tindakan pengucilan sosial yang bertujuan untuk menyakiti atau merendahkan korban. Fenomena *bullying* tidak hanya terjadi pada lingkungan sekolah tertentu, tetapi telah menjadi permasalahan global yang dialami oleh anak dan remaja di berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prevalensi perundungan pada remaja masih relatif tinggi dan memberikan dampak signifikan terhadap kondisi psikologis mereka (Ariani et al., 2025). Dengan demikian, permasalahan bullying perlu mendapatkan perhatian serius karena dapat mempengaruhi kualitas kehidupan sosial dan proses pendidikan peserta didik.

Dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* tidak hanya berkaitan dengan kondisi emosional korban, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa. Peserta didik yang mengalami perundungan sering kali menunjukkan gejala stres, kecemasan, serta penurunan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut dapat menghambat konsentrasi belajar sehingga berdampak pada penurunan prestasi akademik. Selain itu, pengalaman menjadi korban bullying juga berpotensi memunculkan masalah kesehatan mental yang lebih kompleks apabila tidak segera ditangani secara tepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman perundungan memiliki hubungan erat dengan menurunnya kesejahteraan psikologis serta pencapaian akademik peserta didik (Abdelaziz & Abu-Snieneh, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk memahami faktor penyebab serta strategi penanganan perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Perilaku *bullying* pada remaja tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sosial maupun kondisi individu. Lingkungan keluarga, misalnya pola pengasuhan yang kurang optimal atau minimnya pengawasan dari orang tua, dapat menjadi salah satu faktor yang memicu munculnya perilaku agresif pada anak. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial remaja di lingkungan sekolah. Dinamika kelompok sebaya sering kali menciptakan tekanan sosial yang mendorong individu untuk melakukan tindakan perundungan terhadap

teman lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa interaksi dalam kelompok teman sebaya sering menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku *bullying* pada remaja (Al Hamid & Mokoginta, 2023; Qinita et al., 2026). Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor sosial yang mempengaruhi perilaku bullying menjadi bagian penting dalam upaya pencegahannya.

Selain faktor lingkungan sosial, aspek psikologis individu juga memiliki kontribusi terhadap munculnya perilaku *bullying*. Remaja yang belum mampu mengelola emosi secara baik atau memiliki pengalaman negatif dalam keluarga berpotensi menunjukkan perilaku agresif dalam hubungan sosialnya. Rendahnya kemampuan empati serta kesulitan dalam mengendalikan emosi dapat memperkuat kecenderungan perilaku perundungan terhadap teman sebaya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* pada remaja merupakan hasil interaksi antara faktor internal individu dan faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai berbagai faktor penyebab *bullying* menjadi penting sebagai dasar dalam merancang strategi penanganan yang lebih efektif (Rasmita & Pasaribu, 2024; Rinin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penanganan *bullying* memerlukan pendekatan yang komprehensif dan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi kasus *bullying* di lingkungan sekolah melalui pendekatan preventif maupun kuratif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui program intervensi yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah, termasuk guru, konselor, serta manajemen sekolah. Program pencegahan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan dinilai mampu membantu menekan angka kejadian *bullying* sekaligus meminimalkan dampak psikologis yang dialami oleh korban. Pendekatan yang komprehensif juga dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program intervensi *anti-bullying* yang terencana memiliki kontribusi penting dalam menekan perilaku perundungan di lingkungan sekolah (Hikmat et al., 2024; de Vries et al., 2025). Oleh karena itu, implementasi program penanganan bullying perlu didukung oleh strategi yang tepat dan berkelanjutan.

Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah, konselor memiliki peran penting dalam membantu siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi sarana untuk memberikan pendampingan psikologis serta membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Melalui layanan tersebut, siswa juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara berinteraksi secara sehat dengan teman sebaya. Selain sebagai upaya penanganan, layanan bimbingan dan konseling juga dapat berfungsi sebagai langkah preventif untuk mencegah munculnya perilaku agresif di kalangan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi penting dalam upaya pencegahan serta penanganan kasus *bullying* di lingkungan pendidikan (Khotimah, 2024). Dengan demikian, layanan konseling menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menangani permasalahan tersebut.

Salah satu bentuk layanan yang dapat digunakan dalam menangani permasalahan *bullying* adalah konseling individu. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan yang mereka alami secara lebih terbuka serta mendapatkan bimbingan secara langsung dari konselor. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMKN 1 Batukliang Utara, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku bullying, baik dalam bentuk ejekan verbal, tindakan mengintimidasi, maupun pengucilan sosial terhadap teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan

bullying masih menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif di sekolah. Meskipun berbagai penelitian telah membahas intervensi konseling dalam menangani perilaku *bullying*, kajian mengenai penerapan konseling individu pada konteks sekolah menengah kejuruan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh layanan konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMKN 1 Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai upaya memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Alwis, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana berupa *one group pre-test-post-test design*. Desain ini digunakan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku *bullying* pada siswa sebelum dan setelah diberikan layanan konseling individu sebagai bentuk intervensi. Subjek penelitian merupakan siswa kelas XI di SMKN 1 Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi penelitian berjumlah 118 siswa, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 8 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Kriteria tersebut ditentukan melalui hasil observasi awal dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling yang menunjukkan bahwa siswa memiliki indikasi perilaku *bullying* baik sebagai pelaku maupun pihak yang terlibat dalam interaksi perundungan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan konseling individu. Instrumen angket disusun menggunakan skala penilaian bertingkat yang memuat beberapa indikator perilaku *bullying* seperti perilaku verbal, fisik, dan sosial yang dialami atau dilakukan oleh siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ahli bimbingan dan konseling untuk memastikan kesesuaian isi instrumen dengan tujuan penelitian. Sementara itu, observasi dan wawancara digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi siswa serta situasi yang berkaitan dengan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data mengenai profil siswa dan pelaksanaan kegiatan penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying* siswa sebelum intervensi diberikan. Selanjutnya siswa mengikuti layanan konseling individu yang dilaksanakan dalam beberapa sesi pertemuan yang difasilitasi oleh guru bimbingan dan konseling sekolah. Setiap sesi konseling berfokus pada membantu siswa memahami perilaku yang ditunjukkan, mengidentifikasi faktor penyebab, serta mengembangkan sikap dan cara berinteraksi yang lebih positif dengan teman sebaya. Setelah seluruh sesi konseling selesai dilaksanakan, peneliti memberikan post-test untuk mengetahui perubahan perilaku *bullying* pada siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik t-test untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test sehingga dapat diketahui apakah terdapat perubahan yang signifikan setelah pemberian layanan konseling individu. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

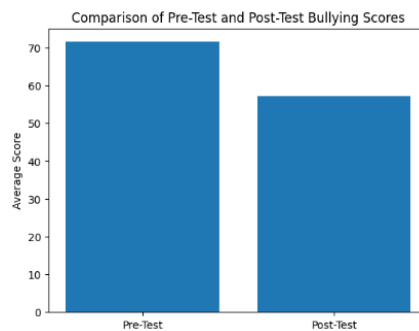
Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skor perilaku *bullying* siswa setelah diberikan layanan konseling individu. Pengukuran dilakukan melalui dua tahap, yaitu pre-test sebelum pelaksanaan layanan konseling dan post-test setelah intervensi selesai diberikan. Perbandingan kedua pengukuran tersebut digunakan untuk melihat perubahan perilaku *bullying* yang terjadi pada masing-masing siswa. Ringkasan hasil pengukuran skor pre-test dan post-test pada seluruh subjek penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skor Pre-Test dan Post-Test Perilaku *Bullying* Siswa

No	Subjek	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	S1	75	60	15
2	S2	72	58	14
3	S3	70	55	15
4	S4	68	54	14
5	S5	74	59	15
6	S6	71	57	14
7	S7	69	56	13
8	S8	73	58	15

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh subjek penelitian mengalami penurunan skor perilaku *bullying* setelah mengikuti layanan konseling individu. Skor pre-test siswa berada pada rentang 68 hingga 75 dengan rata-rata sebesar 71,5, sedangkan skor post-test berada pada kisaran 54 hingga 60 dengan rata-rata sebesar 57,1. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata sebesar 14,4 poin setelah pelaksanaan layanan konseling individu. Penurunan skor yang relatif konsisten pada setiap subjek menunjukkan adanya kecenderungan perubahan perilaku *bullying* ke arah yang lebih rendah setelah intervensi konseling diberikan.

Untuk memperjelas kecenderungan perubahan skor perilaku *bullying* siswa, data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik perbandingan rata-rata skor sebelum dan sesudah intervensi. Penyajian grafik bertujuan untuk memberikan gambaran visual mengenai perbedaan kondisi siswa sebelum mengikuti layanan konseling individu dan setelah intervensi dilaksanakan. Visualisasi ini memudahkan pembaca dalam memahami arah perubahan skor yang terjadi pada kelompok siswa yang diteliti. Grafik perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-rata Skor Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa rata-rata skor perilaku bullying siswa sebelum mengikuti layanan konseling individu lebih tinggi dibandingkan dengan skor setelah layanan diberikan. Rata-rata skor pre-test tercatat sebesar 71,5 sedangkan rata-rata skor post-test menurun menjadi 57,1. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya kecenderungan penurunan perilaku *bullying* setelah siswa mengikuti proses konseling individu. Secara visual grafik memperlihatkan tren penurunan yang jelas antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi konseling.

Untuk mengetahui apakah perubahan skor tersebut memiliki makna secara statistik, dilakukan analisis menggunakan uji t terhadap data pre-test dan post-test. Analisis ini bertujuan untuk menguji perbedaan skor perilaku bullying siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu. Hasil perhitungan uji statistik tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji t Perbedaan Pre-Test dan Post-Test

Variabel	t-hitung	t-tabel	df	Taraf Signifikansi	Keterangan
Pre-Test dan Post-Test	5.559	2.365	7	5%	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,559 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,365 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perilaku *bullying* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa layanan konseling individu memberikan pengaruh terhadap penurunan perilaku bullying siswa. Dengan demikian, layanan konseling individu dapat berperan dalam membantu siswa mengurangi kecenderungan perilaku bullying di kelas XI SMKN 1 Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMKN 1 Batukliang Utara. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi konseling yang diberikan secara terarah mampu membantu siswa memahami perilaku yang tidak tepat serta mengembangkan sikap yang lebih positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui proses konseling individu, siswa memperoleh kesempatan untuk merefleksikan pengalaman pribadi, memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, serta mengembangkan kesadaran diri terhadap perilaku sosial yang muncul dalam lingkungan sekolah. Proses refleksi

tersebut memungkinkan terjadinya perubahan pada aspek kognitif dan emosional siswa sehingga kecenderungan perilaku *bullying* dapat berkurang secara bertahap.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi konseling memiliki efektivitas dalam mengurangi perilaku agresif maupun *bullying* pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Isba (2025) menunjukkan bahwa konseling individual dengan pendekatan behavioral mampu menurunkan perilaku agresif melalui proses perubahan perilaku yang terstruktur. Selain itu, pendekatan konseling yang berfokus pada individu juga membantu siswa memahami dampak dari perilaku yang dilakukan serta meningkatkan kemampuan pengendalian diri. Hasil penelitian Fitri et al. (2022) juga menunjukkan bahwa konseling individu dengan pendekatan *client-centered* dapat meningkatkan ketahanan psikologis korban *bullying* melalui penguatan pemahaman diri dan dukungan emosional yang diberikan selama proses konseling.

Selain konseling individu, berbagai pendekatan konseling lain juga dilaporkan memiliki efektivitas dalam menangani perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Penelitian Rahmat (2023) menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan realitas dapat membantu siswa memahami tanggung jawab pribadi serta mengurangi perilaku *bullying* verbal. Pendekatan tersebut menekankan kesadaran individu terhadap pilihan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sosial serta konsekuensi yang dapat muncul dari tindakan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai metode intervensi yang dapat disesuaikan dengan karakteristik permasalahan siswa sehingga konselor sekolah dapat memilih strategi yang paling relevan dalam menangani kasus *bullying*.

Perilaku *bullying* pada siswa tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial yang saling berkaitan. Latifah (2024) menjelaskan bahwa kondisi emosi yang kurang stabil, rendahnya empati, serta pengaruh lingkungan sosial dapat menjadi pemicu munculnya perilaku *bullying* pada remaja. Selain itu, penelitian Ayuwandari et al. (2023) menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial serta kemampuan perilaku asertif siswa berperan dalam mempengaruhi kecenderungan terjadinya *bullying*. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta dukungan sosial yang positif cenderung lebih mampu mengelola konflik secara konstruktif sehingga risiko munculnya perilaku agresif terhadap teman sebaya dapat diminimalkan.

Peran guru bimbingan dan konseling juga menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah. Bu'ulolo et al. (2022) menyatakan bahwa guru BK memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan konseling, bimbingan, serta edukasi kepada siswa mengenai dampak negatif perilaku *bullying*. Laily (2023) juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru BK dalam proses konseling dapat membantu siswa memahami pentingnya sikap saling menghargai dan membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai sosial yang positif serta pentingnya menjaga hubungan interpersonal yang harmonis.

Selain peran guru BK, upaya pencegahan *bullying* juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Yuliza dan Daulay (2023) menjelaskan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan peran guru serta manajemen sekolah dapat membantu menekan kasus *bullying* di lingkungan pendidikan. Program konseling sebaya juga dapat menjadi strategi pendukung dalam pencegahan *bullying* melalui dukungan dari teman sebaya yang memiliki pemahaman mengenai perilaku sosial yang positif. Penelitian Nurmaya dan Wasliman (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan program

peer counseling secara sistematis mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam mencegah perilaku bullying serta mendorong terciptanya budaya saling mendukung di antara siswa.

Selain pendekatan konseling, pendekatan humanistik dalam pendidikan juga dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa. Penelitian Abdillah et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan humanistik yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan kecerdasan religius serta membentuk karakter siswa yang lebih empatik terhadap orang lain. Pendekatan ini menekankan pentingnya nilai moral, empati, serta kesadaran sosial dalam kehidupan siswa sehingga siswa lebih mampu memahami dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap orang lain. Di sisi lain, strategi konseling yang tepat juga dapat membantu mengatasi berbagai bentuk perilaku menyimpang di sekolah, termasuk perilaku *bullying* (Gita, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling individu memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Layanan konseling memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami perilaku yang dilakukan, mengembangkan kesadaran diri, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi dan interaksi sosial. Temuan ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi konseling serta dukungan lingkungan sekolah dapat membantu menekan perilaku *bullying* pada siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terencana, intensif, serta berkelanjutan menjadi salah satu langkah strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan psikologis siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling individu memiliki peran yang signifikan dalam menurunkan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMKN 1 Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna antara kondisi siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling individu. Temuan ini menunjukkan bahwa proses konseling yang dilakukan secara terarah dapat membantu siswa menyadari perilaku yang kurang tepat serta mengembangkan pola interaksi sosial yang lebih positif dengan teman sebaya. Dengan demikian, layanan konseling individu dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini juga menegaskan pentingnya keberadaan layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa di sekolah. Melalui konseling individu, siswa memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi serta mendapatkan bimbingan dalam mengelola emosi dan perilaku secara lebih konstruktif. Proses tersebut dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan sekaligus mendorong terbentuknya sikap saling menghargai dalam lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan konseling individu secara terencana dan berkelanjutan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sekolah dan khususnya guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat terus mengoptimalkan pelaksanaan layanan konseling individu sebagai bagian dari program pembinaan peserta didik. Kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua juga perlu diperkuat agar upaya pencegahan dan penanganan *bullying* dapat dilakukan secara lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar

atau menggunakan pendekatan metode penelitian yang berbeda. Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bullying di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaziz, E. M., & Abu-Snieneh, H. M. (2022). The impact of bullying on the mental health and academic achievement of nursing students. *Perspectives in Psychiatric Care*, 58(2), 623–634. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/ppc.12826>
- Abdillah, H. T., Purnama, M. S., Elmami, P. A., Azahra, S., & Aprilia, S. (2025). The humanistic approach of PAI teachers in enhancing religious intelligence to mitigate bullying behavior among junior high school students. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 12(1), 53–62. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/83544>
- Al Hamid, S., & Mokoginta, S. (2023). Faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada siswa sekolah menengah pertama. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 4(2), 403–414. <https://doi.org/10.37411/jjce.v4i2.2841>
- Alwis, U. (2023). Effectiveness of behavior contract counseling in reducing verbal bullying behavior of students. *Psychology Research on Education and Social Sciences*, 4(4), 151–177. https://dergipark.org.tr/en/pub/press/article/1374506?issue_id=81611
- Ariani, T. A., Putri, A. R., Firdausi, F. A., & Aini, N. (2025). Global prevalence and psychological impact of bullying among children and adolescents: A meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 385, 119446. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2025.119446>
- Ayuwandari, K. R., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2023). Perilaku bullying pada siswa sekolah menengah pertama (SMP): Menguji peran dukungan sosial dan perilaku asertif. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 146–154. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/864>
- Basilici, M. C., Palladino, B. E., & Menesini, E. (2022). Ethnic diversity and bullying in school: A systematic review. *Aggression and Violent Behavior*, 65, 101762. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2022.101762>
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah bullying di SMA Negeri 1 Amandraya tahun pelajaran 2020/2021. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>
- de Vries, E., Kaufman, T. M., Veenstra, R., & Huitsing, G. (2025). The development and feasibility testing of an anti-bullying program for secondary education: GRIPP. *International Journal of Bullying Prevention*, 1–16. <https://link.springer.com/article/10.1007/s42380-024-00279-w>
- Fitri, H. U., Rasmanah, M., Kushendar, K., & Hernisawati, H. (2022). Individual counseling client-centered approach in increasing the resilience of victims of bullying. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 7(4), 176–180. <https://counsedu.iicet.org/index.php/counsedu/article/view/423>
- Gita, N. P. V. R. (2025). Strategi konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang di sekolah menengah atas negeri 1 Adiluwih Pringsewu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/38797/>
- Hikmat, R., Yosep, I., Hernawaty, T., & Mardhiyah, A. (2024). A scoping review of anti-bullying interventions: Reducing traumatic effect of bullying among adolescents.

- Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 289–304.
<https://doi.org/10.2147/JMDH.S443841>
- Iskandar, I., & Isba, H. N. (2025). Pengaruh konseling individual menggunakan teknik behavioral terhadap perilaku agresif pada remaja di lingkungan sosial. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(5), 299–312. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i5.318>
- Khotimah, H. (2024). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan perundungan (bullying) di sekolah dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.24929/alpen.v8i1.313>
- Laily, L. P. A. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying verbal di sekolah menengah pertama. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.56997/aflahconsilia.v2i1.1314>
- Latifah, R. A. (2024). Faktor-faktor psikologis penyebab perilaku bullying. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(6), 657–666. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i6.166>
- Nurmaya, R., & Wasliman, I. (2025). Systematic management of peer counseling programs for bullying prevention. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2412–2420. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2091>
- Qinita, L. P., Fathonah, R., Dewi, E., Farid, M., & Meidiantama, R. (2026). Upaya penanggulangan kejahatan perundungan yang diakibatkan oleh pengaruh teman sebaya. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 6705–6713. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/4184>
- Rahmat, F. (2023). Efektivitas konseling kelompok pendekatan realitas untuk mereduksi perilaku bullying verbal. *CONS-IEDU*, 3(2), 25–41. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/cons-iedu/article/view/743>
- Rasmita, D., & Pasaribu, Y. (2024). Studi literatur faktor-faktor terjadinya perilaku perundungan pada remaja di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 348–362. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12600>
- Ririn, Y. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku bullying. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.70437/jedu.v1i2.10>
- Yuliza, V., & Daulay, N. (2023). Implementation of guidance and counseling in preventing bullying: The role of teachers in junior high schools. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(01), 51–58. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i01.8176>